

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan program pendidikan yang sudah direncanakan, disusun, dan dirancang dengan baik sesuai norma yang berlaku, yang didalamnya berisi perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Mat, 2012). Tujuan Pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di bab 2 berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Kurikulum yang sudah dirancang bisa dijadikan sebagai suatu acuan seorang pendidik dalam pembelajaran, selain itu kurikulum juga bisa membantu pendidik dalam menuntaskan kewajibannya dalam mengajar, mengarahkan, dan memfasilitasi dengan berbagai perangkat pembelajaran yang sudah disusun dalam kurikulum. Kurikulum dan Pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merupakan program atau alat yang dibuat untuk berjalannya suatu pembelajaran dan Pendidikan merupakan layanan yang terstruktur sehingga bisa dijadikan tempat untuk berjalannya atau terlaksananya kurikulum tersebut. Karena Pendidikan formal lebih terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sehingga kurikulum digunakan pada pendidikan formal saja.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dalam prosesnya memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dan isinya lebih dioptimalkan untuk memastikan peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kemampuannya.

Dalam hal ini guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Diterapkan kurikulum Merdeka bertujuan untuk upaya mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lainnya. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diwujudkan dengan memberikan Pendidikan anak didik yang mulia, memiliki penalaran tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Agar ketercapaian dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan proses pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Proses pembelajaran bermakna bisa dibantu dengan adanya perangkat pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran di kelas.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) menyebutkan bahwa media adalah alat komunikasi tercetak ataupun audio visual yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca sehingga membantu seseorang dalam kegiatannya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari pengirim sehingga bisa

merancang perasaan, focus, minat, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Junaidi, 2019). Media ini sering dimanfaatkan oleh seorang pendidik untuk menyalurkan materi yang akan disampaikan akan dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, sehingga pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan.

Media yang dibuat harus bisa menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik karena, cara belajar yang dimiliki oleh beberapa peserta didik berbeda-beda, seperti peserta didik akan lebih mudah memahami materi jika menggunakan media visual, sebagian ada yang lebih melalui media audio, cetak, dan audio visual. Oleh karenanya, penggunaan media kegiatan pembelajaran juga beragam dan bervariasi. Ciri-ciri media pembelajaran dibagi menjadi tiga ciri, yaitu: (1) fiksatif, menggambarkan bagaimana media itu merekam, menyimpan, melestarikan suatu peristiwa, contohnya : video tape, audio tape, computer, film, fotografi, dll. (2) manipulatif, media yang dapat mempersingkat kejadian dalam beberapa menit saja menggunakan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. (3) distributif, media yang memungkinkan objek atau peristiwa yang terjadi ditransportasikan melalui ruang dan dalam bersamaan peristiwa tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dengan pengalaman terstimulasi yang relatif serupa terkait peristiwa tersebut (Junaidi, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi yang dipergunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Selain sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia juga merupakan jati diri bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan salah satu unsur pemersatu

bangsa (Arisandy et al., 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan mata pelajaran yang wajib di semua jenjang Pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam pengamalannya ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Ali, 2020).

Membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh manusia sehingga bisa membantu dalam kegiatan sehari-harinya. Menurut Hodgson seperti yang dikutip oleh (Alpian & Yatri, 2022b), bahwasanya membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang diberikan dari penulis. Menurut Cicilia dan Nursalim, membaca merupakan hal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam suatu teks bacaan (Alpian & Yatri, 2022a). Dan menurut Burns yang dikutip oleh (Hasanah & Lena, 2021), membaca merupakan hal yang penting ada dalam masyarakat terpelajar, karena membaca merupakan awal dari kegiatan belajar seseorang. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang karena membaca merupakan hal yang penting untuk memaknai kehidupan dan memahami maksud dari sebuah bacaan. Membaca tidak lepas dari kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dari kegiatan membaca, seseorang dapat menambah kosa kata dalam kamus kesehariannya, menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca penting dipahami oleh peserta didik untuk menguasai apa yang diajarkan, sehingga kemampuan ini berpengaruh terhadap pembelajaran kedepannya. Menurut Kuntarto berpendapat bahwa kemampuan membaca yang diadakan di awal memasuki sekolah dasar disebut membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dibutuhkan anak pada kelas awal untuk meningkatkan kemampuan menyusun gagasan. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan membaca peserta didik (Oktaviyanti et al., 2022). Kemampuan membaca dilakukan tidak hanya untuk peserta didik itu bisa membaca saja, melainkan untuk kegiatan lanjutan seperti bagaimana memahami suatu teks bacaan, menanggapi teks bacaan, dan bagaimana mengkomunikasikan sesuatu melalui lisan ataupun tulisan (Aisyah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 dengan wali kelas kelas 1 pada bulan Juli diketahui bahwa peserta didik kelas 1 SD belum semua bisa dalam membaca, terdapat 10 dari 21 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal keterampilan membaca. Dalam proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik belum lancar membaca huruf dalam sebuah kata dan juga dalam kalimat, bahkan ada peserta didik yang kesulitan membedakan bentuk huruf. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang juga belum mampu menggabungkan beberapa huruf hingga menjadi sebuah kata yang menyebabkan peserta didik mendapatkan nilai yang didapat dibawah KKM. Karena pada prosesnya peserta didik yang belum lancar membaca masih dibantu dalam memahami pertanyaan dan menjawab soal-soal yang diberikan dalam pembelajaran.

Selain itu, kondisi media pembelajaran di sekolah ada tapi tidak banyak, dan media pembelajaran yang nyata masih sedikit di kelas. Guru seringkali menggunakan video dari youtube atau buku bacaan saja. Dengan permasalahan yang ada di kelas, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang kongkrit yang membantu dan mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Siti Nur Aftika (2020) yang berjudul “Penerapan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Ragunan 012”. Persamaan yang dilakukan keduanya yaitu penggunaan medianya berkonsep sama dengan media *puzzle*. Hal yang membedakan diantara kedua penelitian ini yaitu menggunakan pembelajaran tematik sedangkan peneliti menggunakan kurikulum Merdeka.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kelas rendah merupakan masanya berada di operasional konkret. Dimana pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat, diraba, didengar, dan di otak-atik. Dengan begitu, peserta didik akan berperan aktif dan turun langsung dalam pembelajaran (Swihadayani, 2023). Pemilihan media rumah membaca sesuai dengan karakteristik peserta didik dimana kemampuan berpikirnya berada pada periode penggunaan simbol seperti angka, huruf dan simbol operasi matematika (Aftika, 2020). Media rumah membaca menggunakan pendekatan membaca multisensori (lebih dari satu Indera) yang dalam pemakaiannya terdiri dari kegiatan menelusuri dengan Indera perabanya dan kegiatan melihat dengan visual media.

Rumah membaca merupakan media pembelajaran yang terbentuk dari potongan-potongan kayu yang terdapat gambar dan huruf-huruf acak yang

akan dijadikan satu rangkaian kata. Penggunaan media bergambar dan berwarna cukup efektif digunakan bukan tanpa alasan, media gambar merupakan benda konkret yang dapat disentuh sehingga mengasumsikan proses pembelajaran sambil bermain (Oktaviyanti et al., 2022). Penyusunan gambar akan disesuaikan dengan perintah yang sudah diberikan. Dalam proses penyusunan huruf-huruf dan gambar acak peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, fokus, dan membantu peserta didik dalam kemampuan membaca.

Novelty media rumah membaca yang membedakan dengan media *puzzle* peneliti terdahulu yaitu media rumah membaca terdapat beberapa tahapan diantaranya: 1) mengelompokkan gambar sesuai dengan awalan kata yang diminta, 2) menjabarkan gambar yang ada menjadi susunan kata, 3) menyusun kembali kata yang tidak sesuai ke tempat yang sesuai dengan gambar yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penulis dengan wali kelas 1 menyepakati untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada, akan tetapi dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan oleh penulis menjadi produk **“Pengembangan Media Rumah Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di Sekolah Dasar.”** Media ini dibuat untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam belajar. Dengan penggunaan media konkret akan memberikan aspek menyenangkan dan umpan balik secara langsung dari peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan akan lebih dipahami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media rumah membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di Sekolah Dasar.

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian pengembangan adalah untuk mengembangkan media rumah membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di Sekolah Dasar.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam pembuatan produk media rumah membaca ada 2 kriteria yang dimiliki yaitu:

#### 1. Konten Media (Isi/Konsep)

- a. Media rumah membaca merupakan media yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 Sekolah Dasar.
- b. Media terdapat judul, buku panduan dan petunjuk penggunaan.
- c. Media berisikan potongan abjad dan gambar yang terpisah.
- d. Media rumah membaca berisikan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan indikator sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Konten Media**

Fase A Kelas 1	
Elemen	Membaca dan memirsa
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu membaca suku kata yang telah dirangkai dengan baik.</li> <li>2. Peserta didik mampu membaca kata yang telah dirangkai dengan baik.</li> <li>3. Peserta didik mampu mengkategorikan gambar sesuai</li> </ol>



- 
- dengan suku kata dengan baik.
4. Peserta didik mampu memilih kata yang benar sesuai dengan gambar yang tersedia
  5. Peserta didik mampu menempatkan sebuah kata acak pada gambar dengan benar.
- 

Sumber : (Kemendikbudristek BSKAP, 2022) dengan modifikasi peneliti

## 2. Konstruksi Media (Tampilan)

- a. Media rumah membaca terbuat dari kayu :
  - 1) Luaran terbuat dari kayu pinus berukuran 30 cm x 40 cm
  - 2) Papan *puzzle* terbuat dari kayu MDF berukuran 20 cm x 27 cm
- b. Media ini memiliki 7 bagian didalamnya yaitu (1) cover, (2) buku panduan, (3) petunjuk penggunaan, (4) tampilan huruf abjad A-Z, (5) rumah suku kata yang berawalan ma, mi, mu, me, mo, (6) menguraikan gambar menjadi susunan kata yang sesuai, dan (7) merangkai kata dan gambar yang acak menjadi sesuai.
- c. Media ini dapat dibuka tutup sehingga dapat menjaga kualitas media tetap aman dan dapat digunakan jangka panjang.

## E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan tujuan pengembangan media rumah membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di Sekolah Dasar diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Media rumah membaca dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

### 1. Bagi peserta didik

- a. Membantu dalam memperoleh pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna
- b. Mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.

## **2. Bagi guru**

- a. Mempermudah guru dalam proses menerangkan dan memberi pemahaman materi pembelajaran pada peserta didik
- b. Memberikan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran
- c. Dapat dijadikan acuan dalam membuat media pembelajaran untuk menambah wawasan dan keterampilan serta meningkatkan mutu pembelajaran.

## **3. Bagi sekolah**

- a. Menambah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan**

- a. Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 sudah menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas 1, 2, 4, dan 5.
- b. Peserta didik mampu memahami instruksi perintah penggunaan media rumah membaca.
- c. Peserta didik mengenal huruf

### **2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

- a. Penggunaan media pembelajaran “rumah membaca” hanya diterapkan di kelas 1 sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum Merdeka.
- b. Materi yang dibahas pada Pelajaran Bahasa Indonesia tema 5 “Teman Baru”
- c. Uji coba hanya dilaksanakan di SD Tamansari 1.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memberikan pemahaman beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu dipaparkan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga bisa menumbuhkan focus, minat, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Rumah membaca merupakan media pembelajaran yang berbasis visual berkarakteristik berupa potongan-potongan berupa huruf ataupun gambar untuk disusun menjadi rangkaian kata yang utuh.
3. Materi media rumah membaca mempelajari bab 5 pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar.
4. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang Pendidikan.
5. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan dengan memahami makna dari teks bacaan dengan suara keras ataupun dalam hati. Selain itu, membaca merupakan kemampuan berbahasa melalui tulisan yang memungkinkan bagi seseorang untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keahlian baru.